

ANALISIS PEMBACAAN PUISI PADA SISWA KELAS IV DI SDN SIRNAGALIH 02 KECAMATAN TAMANSARI KABUPATEN BOGOR

Siti Sukmayanti¹, Megan Asri Humaira², Fauziyatul Hamamy³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Djuanda

ABSTRAK

Belajar mengacu pada perubahan perilaku siswa yang terjadi sebagai akibat interaksi dengan guru dan lingkungan pendidikan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran membaca ayat pada siswa kelas IV di SDN Sirnagalih 02 Kawasan Tamansari Rezim Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Akibat dari pengujian ini adalah sistem pendidik dalam mengembangkan gerak siswa dalam membaca ayat meliputi penggunaan pendekatan berpura-pura, memperhatikan ayat, menahan diri dari pemeriksaan ayat, dan latihan intuitif lainnya. Siswa dapat terlibat secara aktif dan kreatif dengan konten puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif seperti bermain peran. Strategi pendukung yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi adalah dengan penggunaan penghargaan atau bentuk pengakuan lainnya.

Kata Kunci: Puisi, Siswa, Membaca Puisi

PENDAHULUAN

Upaya untuk mencapai peningkatan kecerdasan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai jenis pendidikan, baik yang formal, informal, maupun nonformal. Salah satu tujuan utama Indonesia adalah meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat, sesuai dengan yang diungkapkan dalam paragraf keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI 1945). Hal ini ditegaskan dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1. Undang-undang ini mendefinisikan pendidikan sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Kekuatan spiritual, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, penumbuhan kecerdasan

akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk kemaslahatan diri, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan contoh dari potensi tersebut. (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Dalam memenuhi standar yang ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan memerlukan proses belajar. Mencapai tujuan pendidikan nasional bukan tugas yang mudah, sehingga pelaksana pendidikan, baik pembuat kebijakan maupun guru, perlu bekerja sama secara efektif. Peran guru sebagai subjek yang memberikan pembelajaran memiliki dampak besar terhadap hasil pendidikan; semakin baik guru menyampaikan materi, semakin baik hasil belajar siswa, dan oleh karena itu, semakin baik hasil pendidikan.

Belajar adalah proses mengubah perilaku siswa sebagai hasil interaksinya dengan guru dan lingkungan pendidikan. Ranah kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), dan psikomotor (keterampilan) semuanya terkena dampak perubahan tersebut. Agar siswa dapat belajar dan mengalami perubahan tingkah laku pada ranah ketiga, guru harus mengkondisikan siswa dan lingkungan sebagai fasilitator pembelajaran (Rohmah, 2017). Namun, tidak semua siswa dapat mencapai semua bidang pembelajaran, sebagian besar hanya mencapai bidang mental. Kekurangan guru, seperti kurangnya penguasaan materi, model pembelajaran yang tidak sesuai, kurangnya penguasaan kelas, serta media dan prasarana yang kurang memadai, dapat berkontribusi pada ketidakmampuan siswa mencapai ranah pembelajaran ketiga. (Usman, 2021).

Tidak dapat dipungkiri, dibandingkan dengan faktor eksternal lain seperti fasilitas dan lingkungan belajar, peran guru lebih besar dalam mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan dapat lebih baik dalam mendidiknya dan dapat menampilkan gaya pertunjukan yang unggul sehingga dapat membuat siswa belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Menginstruksikan adalah salah satu cara instruktur

mengajar dan melakukan tugasnya. Mendidik jelas bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Karena guru dalam skenario ini diibaratkan seorang pelukis dengan kanvas putih bersih di depannya, maka ia harus menorehkan tintanya pada kanvas tersebut dengan gambar yang menyentuh hati, indah, dan bermanfaat. Sebagai tugas dan tanggung jawab seorang guru, mendidik bukan sekedar sekedar memindahkan informasi dari pendidik kepada siswa, namun juga harus mampu membimbing, membantu atau mempermudah siswa dalam belajar, dan membuat mereka belajar.

Selain itu, seorang guru harus membimbing dan mendampingi siswa dengan ilmu yang juga dapat mempertajam tingkah laku dan hatinya, serta ilmu yang dapat mengasah otak. Untuk dapat membuat siswa belajar dan peka terhadap cuaca, menunjukkan tidak hanya berbicara di depan kelas. , namun juga memberikan potensi yang seluas-luasnya bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Hal yang tidak kalah penting, sebagai seorang yang patut ditiru, dalam menunjukkan bahwa pendidik harus mempunyai sikap yang layak untuk ditiru. Karena rasanya janggal bila seorang pendidik memperlihatkan sesuatu, namun ia gagal melihat apa yang diperintahkannya.

Bahasa Indonesia di SD adalah mata pelajaran mendasar untuk komunikasi. Komunikasi manusia menggunakan bahasa, yang dapat disampaikan secara lisan atau tulisan (Nurul Hidayah, 2019). Kesalahpahaman sering terjadi dalam penyampaian, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan agar komunikasi menjadi mudah dimengerti. Siswa SD dilatih dalam empat keterampilan berbahasa: berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa terbuka. Disebut responsif, karena dengan menggunakan seseorang memperoleh data, data dan data, serta pertemuan baru. Semuanya diperoleh dari membaca dengan teliti seseorang untuk memperkuat kemampuan nalarnya, mengasah penampilannya dan memperluas sudut pandangnya. Oleh karena keterampilan yang melatarbelakangi keterampilan selanjutnya yaitu keterampilan membaca sangat memerlukan perhatian

guru, maka permulaan membaca di sekolah dasar merupakan landasan untuk pembelajaran selanjutnya, maka keterampilan membaca yang diperoleh pada awal membaca mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan kemampuan membaca. Harus kokoh dan kokoh sebagai landasannya, sehingga harus berfungsi dan berfungsi secara efektif dan sungguh-sungguh. (Putri, 2023) Materi membaca puisi kelas V mencakup aspek intonasi, ekspresi, dan tempo yang harus dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran membaca puisi merupakan bagian dari proses apresiasi sastra. Puisi sendiri adalah ekspresi dari ide, perasaan, pengalaman, pemikiran, dan pandangan hidup penulisnya (Ramadan et al., 2023). Meskipun demikian, pembelajaran puisi belum optimal karena sebenarnya itu melibatkan pementasan seni yang memerlukan kemampuan khusus. Menurut Riora (2020), membaca puisi bukan hanya sekadar membaca, tetapi juga menggambarkan keindahan yang dapat dicapai melalui penguasaan vokal, penghayatan, dan penampilan.

Pembelajaran membaca puisi di SD Negeri Sinargalih 02 Tamansari Bogor, khususnya pada siswa kelas IV, belum mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa masalah muncul, termasuk ketidakberanian siswa untuk tampil dan membaca dengan baik, dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti rasa asing, malu, takut, dan kurang percaya diri. Kegagalan ini terlihat dari hasil nilai membaca puisi siswa kelas IV pada tahun pelajaran 2022/2023, dimana aspek lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi masih rendah. Beberapa siswa membaca dengan tertawa sendiri, sementara yang berani tampil terpaksa melanggar norma membaca puisi yang baik. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca puisi, langkah-langkah seperti diskusi tentang puisi, pemodelan oleh guru atau siswa, dan penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat diambil.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran membaca ayat pada siswa kelas IV di SDN Sirnagalih 02 Kawasan Tamansari Rezim Bogor. Untuk memahami fenomena pembacaan puisi pada siswa kelas IV SDN Sirnagalih 02 Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak menguji hipotesis (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menyelesaikan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan bukanlah data numerik melainkan informasi dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti, dan dokumen pendukung resmi lainnya. Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan untuk memberikan peneliti gambaran yang komprehensif, mendalam, dan lengkap tentang proses evaluasi membaca siswa.

SDN Sirnagalih 2 yang terletak di Jl. dijadikan lokasi penelitian. Raya Ciapus Kapten Yusuf, Kabupaten Bogor, Kecamatan Tamansari. Alasan yang melatarbelakangi anggapan ujian dalam posisi ini adalah wahyu para pendidik yang mengalami kendala dalam memahami cara memahami ayat. Pembelajaran membaca puisi menurut banyak pendidik belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jumlah penduduk dalam ulasan ini adalah seluruh siswa kelas 4 SDN Sirnagalih 02 Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Seluruh siswa kelas empat di sekolah tersebut termasuk dalam populasi. Siswa kelas IV SDN Sirnagalih 02 akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Peneliti dapat memilih siswa untuk dijadikan sampel menggunakan strategi random sampling atau purposive sampling. Guru dan siswa kelas IV SDN Sirnagalih 02 menjadi subjek penelitian ini. Pendidik kelas IV menjadi subjek ujian mengingat pembelajaran ayat dengan materi terjadi di kelas tersebut. Purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian guru kelas IV. Pengambilan sampel purposif didasarkan pada gagasan bahwa kriteria pemilihan harus relevan dengan pertanyaan penelitian spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas IV di SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor

Pembelajaran membaca puisi di SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor, metode pembelajaran yang digunakan menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Guru-guru mungkin telah mengadopsi pendekatan kombinasi yang inklusif dan beragam untuk memfasilitasi pembelajaran membaca puisi. Menurut (Sri Rahayu, 2019) metode langsung dapat digunakan untuk memperkenalkan teknik-teknik membaca puisi secara formal, seperti mengajarkan teknik vokalisasi atau penekanan yang tepat dalam membaca puisi. Selain itu, pendekatan eksploratif dapat diterapkan dengan mengundang siswa untuk mengidentifikasi makna dan interpretasi pribadi dalam puisi yang mereka baca.

Metode kolaboratif mungkin digunakan dalam bentuk diskusi kelompok, di mana siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang puisi dan saling belajar dari sudut pandang satu sama lain. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengapresiasi puisi. Tujuan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas IV dapat mencakup pengembangan keterampilan membaca dengan pemahaman yang baik. Guru mungkin ingin siswa mampu membaca puisi dengan intonasi yang tepat, mengidentifikasi struktur puisi, dan memahami makna secara keseluruhan (Bahtiar & Rabani, 2019). Tujuan ini mendorong pencapaian kompetensi dasar dalam membaca sastra dan memperkaya pengalaman literasi siswa.

Tujuan pembelajaran juga dapat melibatkan pengembangan apresiasi terhadap puisi. Hal ini mencakup membangun minat dan kecintaan siswa terhadap sastra melalui pemahaman dan pengalaman langsung dengan puisi. Menurut (Suryani, 2020) guru dapat menetapkan tujuan untuk menginspirasi imajinasi siswa, mendorong kreativitas dalam mengekspresikan diri, dan membantu siswa memahami beragam ekspresi emosional dalam puisi. Tujuan ini juga dapat mencakup mengembangkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi puisi secara kritis. Dengan demikian, pembelajaran membaca puisi tidak hanya tentang memahami teks secara literal, tetapi juga mengenai memahami pesan yang terkandung di dalamnya, nilai-nilai sastra, dan pengalaman estetika sastra.

Pentingnya tujuan pembelajaran yang holistik ini adalah untuk membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan literasi siswa seiring waktu. Dengan memadukan keterampilan membaca yang kuat dengan apresiasi terhadap seni puisi, siswa dapat mengembangkan kepekaan terhadap bahasa dan seni, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri dan dunia di sekitar mereka melalui pemahaman sastra (Indriyani & Kelana, 2021). Pemilihan konten puisi yang relevan dan tepat sangat penting dalam pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor. Guru harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih puisi yang akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk tema, tingkat kesulitan, dan relevansi dengan kurikulum atau kebutuhan belajar siswa.

Pemilihan puisi berdasarkan tema menjadi hal yang penting. Guru harus memilih puisi yang memiliki tema yang sesuai dengan pengalaman dan pemahaman siswa kelas IV. Misalnya, puisi yang mengangkat tema alam, persahabatan, keluarga, atau nilai-nilai moral yang dapat diterima oleh siswa dalam lingkungan mereka. Selanjutnya, tingkat kesulitan puisi juga harus dipertimbangkan (Sadikin et al., 2022). Puisi yang dipilih harus sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan membaca siswa kelas IV. Guru perlu memilih puisi yang tidak terlalu rumit dalam struktur dan kosakata sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik dan meresapi pesan yang disampaikan.

Relevansi dengan kurikulum atau kebutuhan belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam pemilihan konten puisi. Puisi yang dipilih harus mendukung tujuan pembelajaran sastra dalam kurikulum dan memenuhi kebutuhan belajar siswa di tingkat tersebut. Menurut (Rosita & Muftianti, 2021) guru dapat memilih puisi yang dapat memberikan nilai tambah terhadap pembelajaran sastra dalam kurikulum, seperti memperkenalkan gaya bahasa tertentu, elemen sastra, atau tema yang relevan dengan materi lain dalam kurikulum. Selain itu, pemilihan puisi juga dapat didasarkan pada pengenalan siswa terhadap variasi jenis puisi. Guru dapat memilih puisi dari berbagai genre atau era sastra untuk memperluas wawasan siswa tentang sastra dan mengembangkan apresiasi terhadap ragam karya sastra.

Pengalaman belajar siswa selama pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor dapat bervariasi, terutama dalam hal minat dan respons terhadap materi pembelajaran. Meskipun sebagian siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran puisi, ada juga sebagian siswa yang mungkin kurang menyukainya,

yang dapat tercermin dalam nilai atau partisipasi mereka. Siswa yang menunjukkan minat yang tinggi mungkin menunjukkan tanda-tanda antusiasme saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka mungkin aktif dalam diskusi kelompok, berani tampil dalam pertunjukan puisi, dan menunjukkan ketertarikan yang jelas terhadap penghayatan puisi. Pengalaman positif ini dapat memperkaya pemahaman mereka tentang puisi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengapresiasi karya sastra.

Di sisi lain, ada juga sebagian siswa yang mungkin kurang menyukai pembelajaran puisi. Hal ini dapat tercermin dalam partisipasi yang lebih rendah atau respons yang kurang antusias. Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengaitkan diri dengan puisi atau menghadapi tantangan dalam memahami makna yang tersembunyi. Kurangnya minat ini bisa memengaruhi prestasi mereka dalam pembelajaran puisi, seperti nilai yang mungkin kurang optimal. Penting bagi guru untuk memahami beragam respon dan pengalaman belajar siswa terhadap materi puisi. Dengan pendekatan yang beragam dan inklusif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung semua siswa, bahkan yang mungkin memiliki minat atau tantangan yang berbeda. Dengan demikian, pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran membaca puisi dapat lebih bervariasi, tetapi upaya untuk membangun minat dan pemahaman yang lebih baik tetap menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.

2. Strategi guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca puisi di SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor

Dalam pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor, guru harus mengadopsi strategi pengajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengapresiasi puisi secara efektif. Berbagai strategi pengajaran dapat diterapkan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif, termasuk strategi bermain peran, mendengarkan puisi, dan analisis bait per bait. Strategi bermain peran dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu siswa memahami puisi. Menurut (Yurmaita, 2021) guru dapat meminta siswa untuk berperan sebagai tokoh dalam puisi atau menggambarkan suasana atau perasaan yang terkandung dalam puisi tersebut. Dengan berperan, siswa dapat lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam memahami konten puisi.

Strategi mendengarkan puisi secara aktif juga penting. Guru dapat membacakan puisi dengan intonasi yang tepat dan mengajak siswa untuk mendengarkan dengan seksama. Mendengarkan puisi dengan baik dapat membantu siswa mengenali irama, ritme, dan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi. Analisis bait per bait juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran membaca puisi. Guru dapat membimbing siswa untuk menganalisis bait demi bait untuk memahami struktur, makna, dan pesan yang disampaikan oleh setiap bait. Dengan melakukan analisis ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca kritis dan interpretatif. Menurut (Amaliyah, 2015) selain strategi tersebut, guru juga dapat menggunakan teknik visualisasi atau gambar mental untuk membantu siswa membayangkan gambaran yang disampaikan dalam puisi. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten puisi dan membantu mereka mengaitkan puisi dengan pengalaman atau gambaran visual yang dikenal.

Dalam pembelajaran membaca puisi di kelas IV SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor, keterlibatan siswa menjadi aspek kunci untuk memastikan pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap puisi. Guru dapat menerapkan berbagai kegiatan interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, pertunjukan puisi, dan kegiatan kreatif lainnya. Diskusi kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk melibatkan siswa secara aktif. Menurut (Azizah & Nugraheni, 2020) guru dapat mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan isi puisi, menganalisis makna dan pesan yang terkandung, serta berbagi pemahaman mereka. Diskusi ini tidak hanya membangun keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk saling mendengarkan dan belajar dari pandangan teman sebaya.

Kegiatan pertunjukan puisi juga dapat menjadi cara yang menarik untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat mengajak siswa untuk membacakan puisi dengan intonasi yang tepat atau bahkan mengadakan pertunjukan di depan kelas. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan publik speaking dan memperoleh pengalaman langsung dalam mengekspresikan puisi secara verbal. Selanjutnya, kegiatan kreatif seperti membuat ilustrasi atau gambar yang menggambarkan isi puisi juga dapat membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan tugas untuk membuat poster atau visualisasi yang menggambarkan tema atau suasana puisi yang

dipelajari (Riyanti, 2021). Hal ini tidak hanya memicu imajinasi siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap karya sastra.

Pemilihan metode pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan permainan peran dalam pembelajaran membaca puisi, dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa di SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor. Dalam konteks ini, guru mengambil pendekatan yang berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif dengan mengaitkan mereka langsung dengan konten puisi. Menurut (Fadhilah Noer Zannah, Hari Satrijono, 2022) dengan menggunakan permainan peran, siswa diundang untuk memerankan karakter dalam puisi atau mendramatisasi bait-bait tertentu. Melalui kegiatan ini, siswa dapat merasakan emosi dan makna puisi secara lebih langsung, membantu mereka memahami konteks dan pesan yang disampaikan dengan lebih mendalam. Selain itu, penggunaan permainan peran juga dapat meningkatkan kreativitas siswa, karena mereka ditantang untuk memvisualisasikan puisi dalam bentuk aksi dan ekspresi.

Metode ini juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran membaca puisi. Dengan memperkenalkan elemen permainan dan dramatisasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan memberikan dorongan positif kepada siswa untuk mengeksplorasi puisi dengan cara yang baru dan kreatif. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan minat siswa terhadap sastra dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan mengapresiasi puisi secara lebih menyeluruh.

Menggunakan penghargaan atau pengakuan sebagai strategi pendukung dalam pembelajaran membaca puisi merupakan langkah yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa di SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor. Saat guru memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang aktif dalam membaca puisi atau berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini memberikan sinyal positif kepada siswa bahwa usaha dan partisipasi mereka dihargai dan diakui. Penghargaan atau pengakuan ini bisa berupa pujian langsung dari guru, sertifikat apresiasi, atau hadiah kecil sebagai pengakuan atas prestasi siswa dalam membaca puisi. Dengan adanya penghargaan ini, siswa merasa termotivasi untuk terlibat lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran. Mereka merasa dihargai

atas upaya mereka dan lebih termotivasi untuk memperbaiki keterampilan membaca dan penampilan mereka dalam membaca puisi.

Penggunaan penghargaan atau pengakuan juga dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di kelas, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan iklim pembelajaran secara keseluruhan. Siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka lebih cenderung untuk terlibat dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan usaha maksimal dalam membaca puisi. Ini dapat berdampak positif pada peningkatan kinerja siswa dan minat mereka terhadap sastra, termasuk membaca puisi (Yayu M. Binol, Ali Karim, 2017).

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas IV di SDN Sinargalih 02 Tamansari Bogor, terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam dan inklusif. Guru-guru telah mengadopsi pendekatan yang holistik untuk memfasilitasi pembelajaran membaca puisi, mencakup metode langsung, eksploratif, dan kolaboratif. Tujuan pembelajaran mencakup pengembangan keterampilan membaca dengan pemahaman yang baik serta pengembangan apresiasi terhadap puisi. Pemilihan konten puisi yang relevan dan tepat menjadi faktor kunci dalam pembelajaran, termasuk pemilihan berdasarkan tema, tingkat kesulitan, dan relevansi dengan kurikulum atau kebutuhan belajar siswa. Pengalaman belajar siswa bervariasi, dengan beberapa menunjukkan minat yang tinggi sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam memahami puisi.

REFERENSI

- Amaliyah, R. (2015). Analisis Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Puisi pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas V di SD Inklusi Kota Tegal. *Lib.Unnes.Ac.Id*.
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). ANALISIS TEKNIK MENYIMAK PUISI MELALUI VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI TRIHARJO.

Jurnal Holistika, 4(2). <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.114-120>

Bahtiar, B., & Rabani, L. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS V SDN 8 KUSAMBI. *Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3). <https://doi.org/10.36709/jobpgsd.v2i3.14357>

Fadhilah Noer Zannah, Hari Satrijono, Z. F. (2022). Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IIA SDN 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi di Era New Normal Fadhilah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 88–98.

Indriyani, T. S., & Kelana, J. B. (2021). Pembelajaran Pemahaman Membaca Puisi pada Siswa Kelas IV SD melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *COLLASE (Creative of Learning ...)*, 04(04).

Nurul Hidayah, & D. R. N. K. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Peranala.

Ramadan, P. Y., Iskandar, S., Tiara, N., & Sari, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Di Sd Negeri I Nagrikidul. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 527–537.

Riora, H. (2020). Penggunaan Teknik Pelatihan Dasar di Alam Terbuka untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 16 Pekanbaru. *Geram*, 8(1), 90–100. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\).5127](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1).5127)

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.

Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 09(02), 193–210.

Rosita, I., & Muftianti, A. (2021). Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Kelas V Sd Dengan Metode Classwide Peer Tutoring. *COLLASE (Creative of Learning Students ...)*, 04(04).

Sadikin, H., Nugrahani, F., & Suwanto. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping

melalui Keterampilan Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).

Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>

Sri Rahayu, S. R. (2019). Pengaruh Penerapan Strategi DRTA terhadap Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v5i2.87>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Suryani, N. (2020). PENINGKATAN MINAT DAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA SD MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Jurnal Education and Development*, 8(4).

Usman. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Al – Qiyam*, 2(2).

Yayu M. Binol, Ali Karim, E. (2017). “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5(4), 68-84. <Http://Jurnal.Untad.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JKTO/Article/View/3852>.

Yurmaita, D. S. W. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa sd kelas iv dengan menggunakan model savi. *Journal of Elementary Education*, 04(04).